

B. Deskripsi Data Konversi Agama Pada Tahun 2015

Pada bagian ini, penulis mengemukakan keseluruhan bagaimana data yang penulis temukan di lapangan (objek penelitian). Adapun data tersebut diperoleh dari buku Induk Data Mulaf Masjid Al Falah Surabaya. Sesuai dengan judul penelitian, penulis mengambil data pada bagian muaf tahun 2015.

Data yang penulis cantumkan pada bab ini yaitu berupa pengelompokan yang didasarkan pada jenis kelamin, pendidikan, asal agama dan usia. Mengenai jumlah penghasilan (ekonomi) tidak penulis cantumkan, karena tidak dicantumkan juga dalam data yang diperoleh. Pengelompokan data tersebut merupakan ringkasan dari data yang terdapat pada lampiran, tanpa mengetahui identitas nama dan juga alamat.

Dalam pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, peneliti bermaksud untuk mengetahui berapa banyak pelaku konversi agama dari kalangan laki-laki dan perempuan pada bulan tertentu di tahun 2015. Setelah itu kemudian penulis melakukan perbandingan di antara dua bagian tersebut.

Data selanjutnya yaitu pengelompokan berdasarkan pendidikan. Dengan ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan dari pelaku konversi agama. Karena pada bab II tercantum bahwa salah satu kriteria masyarakat kelas menengah adalah dapat dilihat berdasarkan pendidikan. Adapun dalam kolom pendidikan, penulis membagi menjadi lima kategori. Lima kategori diantaranya adalah SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat

dari usia remaja. Bisa jadi peristiwa tersebut karena adanya faktor lain yang memaksa seseorang pada usia dewasa untuk pindah agama.

Dari data yang didapat, dilihat dari alamat tempat tinggal pelaku konversi agama, mengungkapkan bahwa Yayasan masjid Al Falah Surabaya tidak memberikan batasan wilayah bagi siapapun yang hendak ikrar di sana. Artinya bahwa yayasan tersebut memberikan layanan ikrar tidak hanya pada wilayah lokal saja, namun segala macam suku atau ras dari segala penjuru wilayah dapat melakukan ikrar dan pembinaan di sana. Bahkan tidak jarang terdapat Warga Negara Asing (WNA) yang melakukan ikrar di sana, seperti Belgia, Taiwan, Perancis dan Scotlandia.

C. Identifikasi Masyarakat Kelas Menengah yang Melakukan Konversi Agama di Masjid Al Falah

Berdasarkan data yang didapat, penulis mengidentifikasi bahwa pelaku konversi agama di masjid Al Falah Surabaya pada tahun 2015 mayoritas berasal dari golongan masyarakat kelas menengah. Ini ditandai dengan terpenuhinya pendidikan. Hampir tidak ada diantara mereka yang tidak sekolah (mengenyang pendidikan). Justru tidak sedikit mereka dari kalangan orang yang mengenyang pendidikan lebih tinggi juga melakukan pindah agama, seperti mereka yang lulusan sarjana; Dinata Herlistyani, Putri Yulis Christian, Andika Permana, Nunuk Pudji Karjawati, Harry Soesilo dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat disetiap pertemuan pembinaan, para muallaf tidaklah buta huruf juga melek teknologi.

Selain dari segi pendidikan, untuk melihat mereka tergolong dalam masyarakat kelas menengah atau tidaknya, penulis melihat dari sisi lainnya yaitu dari segi profesi juga pendapatannya. Profesi adalah suatu pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian sehingga pekerjaan tersebut berjalan dengan lancar, sedangkan pendapatan yang dimaksud penulis yaitu jumlah uang yang didapat disetiap bulannya.

Profesi dan juga pendapatan yang diperoleh perbulannya yang ditekuni oleh mualaf di masjid Al Falah Surabaya bisa dikatakan sebagai kategori masyarakat kelas menengah. Menengok kembali pada data yang diperoleh, para mualaf tidak sedikit yang memiliki pekerjaan mapan, seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), ada juga yang sudah tua yang hanya menerima pensiunan dari Negara, serta menjadi pegawai di perusahaan besar, seperti PDAM dan lain sebagainya.

Dari sisi pendapatan yang diperoleh perbulannya, kalau kita melihat Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 2015 tentang Perubahan Ketujuh Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1977 Mengenai Gaji Pegawai Negeri Sipil, sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) bisa dilihat pada tahun 2015 gaji untuk mereka adalah rata-rata mencapai 3,5 juta rupiah perbulannya. Gaji tersebut belum termasuk gaji tunjangan fungsional, tunjangan jabatan atau bahkan tunjangan kinerja. Tunjangan-tunjangan tersebut nilainya melebihi gaji pokok.

Dari pemaparan diatas, sebagai masyarakat yang tergolong dalam masyarakat kelas menengah yang notabene kebutuhan sehari-harinya

pembelajaran mengenai ilmu fiqih, meliputi bagaimana cara bersuci, macam-macam benda yang bisa digunakan untuk bersuci, hadas kecil dan besar, mandi junub, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran ini, diharapkan mualaf dapat melaksanakan amal ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Materi selanjutnya adalah baca al-Qur'an, pada materi ini pemateri memberikan pengajaran pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian memberikan tuntunan membaca tulisan arab yang sesuai dengan yang ada dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, diharapkan mualaf mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Disamping pembinaan dengan tiga materi berbeda yang tersebut diatas, di dalam brosur Muhatadin Yayasan Masjid al Falah Surabaya juga disebutkan bahwa mualaf juga diberikan kajian bulanan, yang bertepatan pada hari minggu pertama disetiap bulan. Pada kajian bulanan ini, pesertanya tidak hanya mualaf baru, melainkan juga mualaf yang sdah lama ikrar dan mengikuti bimbingan. Adapun kegiatan ini diharapkan untuk terbentuknya ikatan silaturahmi antar mualaf dan menambah wawasan keimanan keislaman.

Sesuai dengan program kegiatan, yaitu memberikan layanan pada masyarakat untuk ikrar dan juga pembinaan, maka Lembaga Muhtadin Al Falah Surabaya tidak pernah memungut biaya sedikitpun dari mualaf, baik dari proses ikrar hingga pembinaan. Bagi mereka yang ingin memberi maka

